

BAB III

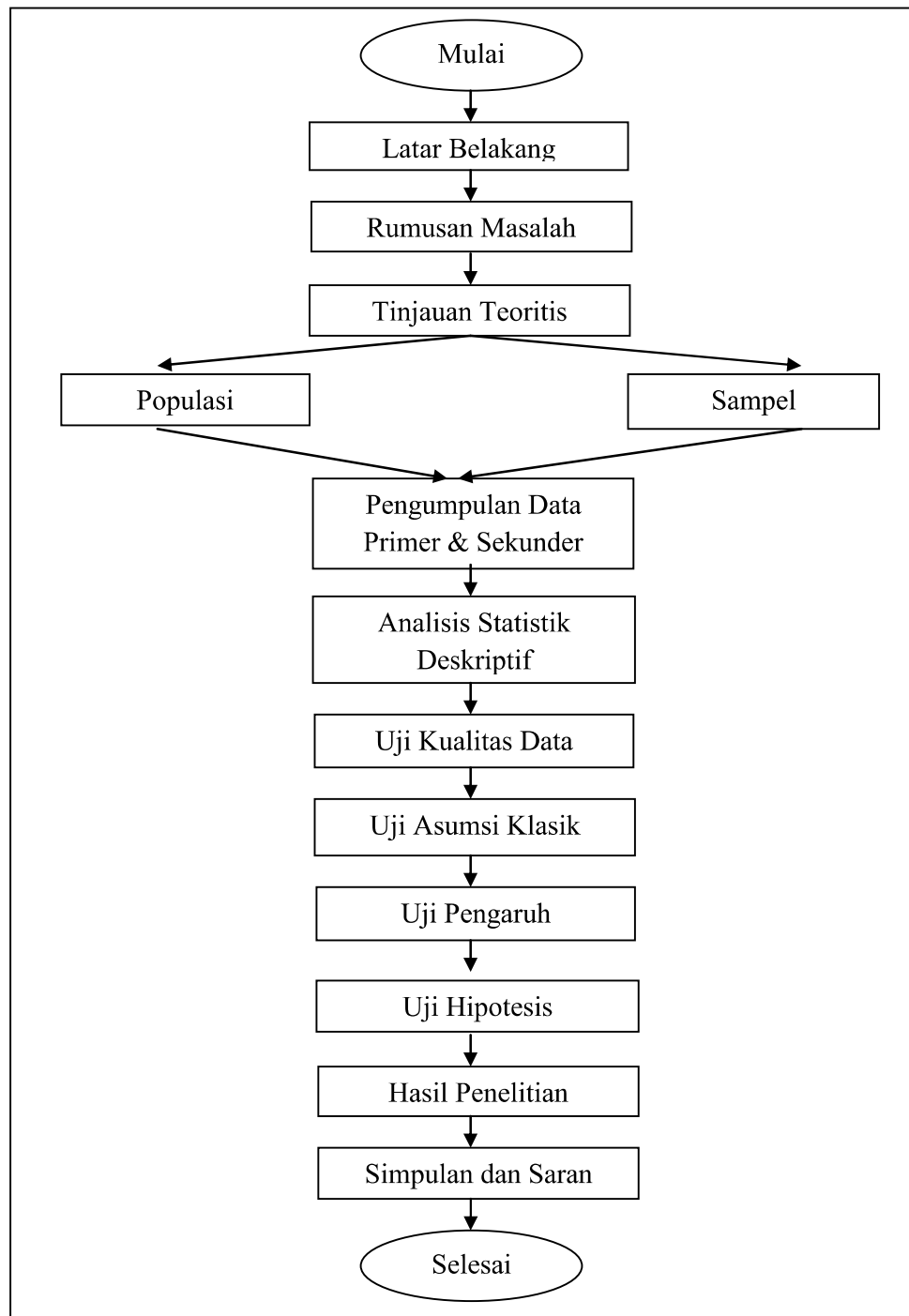
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk analisis data, pengumpulan dan pemilihan secara menyeluruh ialah desain penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013:10). Dilakukannya penelitian ini buat menguji pengaruh motivasi, beban kerja dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja pada Wisdom Wealth Agency Batam.

Metode pengumpulan data merupakan cara penelitian yang dipakai bersama daftar pertanyaan atau sajian angket dengan penggunaan skala likert. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini masuk kedalam kategori deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengenai pemecahan masalah yang dibuktikan dengan persepsi-persepsi teoritis yang tidak berdampak langsung. Sedangkan untuk segi permasalahan, penelitian ini tergolong penelitian statistik inferensial yang bermaksud mengambil kesimpulan dan menyelesaikan masalah dengan hipotesis yang telah diuraikan.

SPSS 25 ialah alat yang dipakai dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner yang dipakai ialah kuesioner tertutup yang mana kuesioner ini ialah memberikan seperangkat pernyataan kepada responden (agen) untuk dijawab. Kuesioner ini mengandung pernyataan untuk penelitian motivasi, beban kerja dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja pada Wisdom Wealth Agency.



Sumber: Peneliti (2019)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel ialah suatu objek yang dapat ditakar menggunakan bermacam skala untuk membagikan informasi dan kesimpulan yang lebih jelas tentang kejadian-kejadian tertentu. Arti operasional adalah cara untuk penentuan objek sehingga menjadi variabel yang dapat diukur secara fisik (Indriantoro & Supomo, 2013: 69).

Variabel penelitian ialah sebuah nilai ataupun sifat maupun atribut dari objek, seseorang ataupun aktivitas yang memiliki ragam terpilih yang dikukuhkan oleh peneliti buat ditimba dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 59). Dilihat dari perspektif hubungan antar hubungan antar pemakaian 2 macam variabel dalam penelitian yakni variabel independen dan dependen. motivasi, beban kerja dan prestasi selaku variabel independen serta kepuasan kerja karyawan selaku variabel dependen.

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel independen dalam bahasa Inggris kerap ditutur selaku variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor* dan kerap ditutur variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mengakibatkan suatu alasan perubahan atau variabel yang memengaruhi maupun yang menimbulkan variabel terikat atau dependen ialah variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Variabel independen yang ditafsir pada penelitian ini ialah motivasi (X_1), beban kerja (X_2) dan prestasi kerja (X_3).

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel dependen dalam bahasa Inggris kerap juga ditutur selaku variabel konsekuen, *output* dan kriteria serta kerap ditutur variabel terikat pada penuturan bahasa Indonesia. Variabel yang selaku dampak atau variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel bebas atau independen ialah variabel terikat (Sugiyono, 2014: 59). Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah kepuasan kerja (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi (X ₁)	Motivasi yang berarti dorongan bersumber dari istilah motif (<i>motive</i>). Dengan demikian motivasi bermakna sebagai sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan dengan suatu keadaan yang menjadi ataupun mendorong, yang berlangsung secara sadar.	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan keselamatan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	5 Point Likert Scale
Beban Kerja (X ₂)	Beban kerja adalah desakan kewajiban yang wajib dituntaskan oleh pegawai dalam tempo yang telah dibatasi.	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	5 Point Likert Scale
Prestasi Kerja (X ₃)	Prestasi kerja ialah sebuah hasil pekerjaan dan pencapaian dalam penyelesaian terlaksananya pekerjaan yang dibebankan untuknya.	1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Kecekatan mental 5. Sikap 6. Disiplin waktu dan absensi	5 Point Likert Scale

Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja yakni karyawan yang merasakan sikap kepuasan dalam pekerjaannya dengan mendapatkan peralatan, penempatan, perlakuan, suasana lingkungan kerja yang baik, dan pujian hasil kerja.	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji/upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 6. Keadilan 7. Hasil pekerjaan secara keseluruhan	<i>5 Point Likert Scale</i>
--------------------	---	---	-----------------------------

Sumber: Busro (2018), Koesomowidjojo (2017), Sutrisno (2019)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan orang maupun kelompok, kejadian, segenap sesuatu yang mempunyai ciri-ciri khusus dalam suatu wilayah (Indriantoro & Supomo, 2013: 115). Populasi untuk penelitian ini adalah karyawan Wisdom Wealth Agency Batam dengan ketentuan pencapaian diatas Rp 10.000.000,00 per tahun sebanyak 126 agen (105 *Financial Advisor*, 11 *Agency Manager*, 5 *Senior Agency Manager*, 5 *President Agency Manager*).

3.3.2. Sampel

Sampel, yaitu jumlah atau sepenggal bagian elemen-elemen yang merupakan bagian dari populasi (Indriantoro & Supomo, 2013: 115). Teknik *sampling* merupakan suatu teknik yang dipakai bagi pengambilan sampel. Teknik *sampling* tergolong dua yang ialah *nonprobability sampling* dan *probability sampling*. *Sampling* jenuh adalah metode penentuan sampel *nonprobability sampling* di mana seluruh bagian populasi menjadi sampel. Pengambilan teknik

ini dijalankan apabila total dalam sebuah populasi sedikit, hanya berjumlah tidak lebih dari 30 orang, atau untuk mengurangi generalisasi dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil (Sugiyono, 2014: 122).

Dalam penelitian ini berdasarkan total populasi pegawai Wisdom Wealth Agency Batam adalah 126 agen, maka ditentukanlah total sampel oleh peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dengan total sampel penelitian ialah 126 sampel.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan

No	Jabatan	Jumlah
1	<i>Financial Advisor</i>	105
2	<i>Agency Manager</i>	11
3	<i>Senior Agency Manager</i>	5
4	<i>President Agency Manager</i>	5
Total		126

Sumber: Wisdom Wealth Agency Batam (2019)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam sebuah penelitian ialah teknik pengumpulan data, karena memperoleh data ialah tujuan utama dari penelitian. Tidak adanya pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan tolak ukur data yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2014: 401). Dalam penelitian ini penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan peninjauan langsung dan pengedaran kuesioner kepada para

responden agen Wisdom Wealth Agency yang merupakan objek agar dapat memperoleh data primer. Berdasarkan metode-metode dibawah ini data primer bisa diperoleh:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik survei yang memakai pertanyaan dengan cara verbal kepada subjek penelitian ialah teknik pengumpulan data melalui wawancara. Metode wawancara dijalankan apabila peneliti membutuhkan hubungan atau komunikasi bersama responden.

2. Kuesioner (Angket)

Kumpulan pertanyaan tercatat yang membutuhkan respons baik ketidakcocokan atau kecocokan dari pendapat testi ialah kuesioner/angket. Berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam semua variabel khusus suatu pernyataan atau pertanyaan yang tercatat pada angket dibuat.

3. Observasi

Proses penulisan model kelakuan orang (subjek), benda (objek), maupun keadaan yang tersusun tanpa terdapat komunikasi ataupun pertanyaan dengan pribadi-pribadi yang diteliti ialah observasi. Jika dibandingkan dengan teknik survei, maka teknik observasi memiliki kelebihan pada data yang dihimpun biasanya kian seksama, tidak terdistorsi dan terlepas oleh *response bias*.

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

SPSS 25 ialah perangkat lunak yang dipakai sebagai pengujian pada penelitian ini untuk pemungutan data dengan kuesioner. Tanggapan dari tiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang diberi skor. Untuk menilai sikap, persepsi dan pendapat kelompok atau individu mengenai fenomena sosial menggunakan skala *likert*. Variabel yang ingin ditakar dengan skala *likert* dinyatakan sebagai indikator variabel. Untuk membentuk *item-item* instrumen bisa berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang dikeluarkan selaku titik tolak dari indikator yang dipakai (Sugiyono, 2014: 132). Berikut ialah tabel skala likert yang dipakai pada kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.3 Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

Pernyataan	Skor Positif
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.5. Metode Analisis Data

Untuk mengambil kesimpulan penelitian dipakai analisis data yang ialah anggota dari prosedur pengujian data yang hasilnya dipakai selaku bukti yang layak. Umumnya digunakan metode statistik buat menganalisis data penelitian oleh peneliti agar hasil yang diberikan dapat meyakinkan sebagai bukti. Metode-metode statistik yang dipakai terkait dengan konteks pemecahan masalah atau jawaban yang dihendaki dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013: 11).

Sebagai peneliti harus lebih jeli menentukan metode statistik yang berhubungan langsung dalam menganalisis data agar berkesimpulan rasional. Analisis bisa dipecah menjadi dua tipe, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang dipakai untuk penelitian ini ialah analisis statistik atau disebut juga analisis kuantitatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik yang dipakai buat menganalisis data melalui penggambaran dan pendeskripsian data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya dengan tidak adanya niat membentuk kesimpulan yang berlangsung untuk generalisasi atau umum ialah statistik deskriptif (Sugiyono, 2014: 206).

Teknik yang berhubungan dengan penyajian gugus data dan pengumpulan data sehingga dapat memberikan hasil yang berguna ialah statistik deskriptif (Kasmadi & Sunariah, 2014: 100).

Dalam penelitian ini, dipakai analisis untuk menanggapi hipotesis deskriptif di masalah penelitian serta untuk menyajikan ataupun memaparkan informasi dari variabel dependen dan independen. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung rentang skala ialah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Sumber: (Umar, 2011)

Keterangan:

Jumlah sampel = n

Jumlah alternatif jawaban tiap item = m

Rentang skala = RS

3.5.2. Uji Kualitas Data

Hal yang sangat bernilai pada sebuah penelitian ialah data, sebab data berguna selaku alat verifikasi hipotesis dan sketsa dari variabel yang akan diteliti. Sebelum data yang didapat dari responden diolah, kepercayaan dan kualitas keabsahan data perlu diuji dengan uji kualitas data yang bisa dilaksanakan melewati uji validitas beserta uji reliabilitas instrumen.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas kerap dipakai untuk mendapati cermatnya sebuah item dalam menakar sasarannya. Item disebut valid apabila terdapat korelasi bersama skor jumlah. Hal ini membuktikan terdapat sokongan item tersebut untuk mengungkap sesuatu yang mau diungkap. Umumnya item ini berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang diarahkan untuk responden dalam bentuk kuesioner (bertujuan buat mengungkapkan sesuatu) (Priyatno, 2012: 117).

Untuk memahami kesanggupan alat penakar untuk menakar apa yang mau ditakar ialah tujuan dipakainya uji validitas. Maka bisa dimengerti apakah pertanyaan kuesioner yang dibuat bisa dipakai dalam menakar kondisi responden yang sebetulnya dan membuat kuesioner yang ideal. Pengujian dengan mengamati

bilangan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan *Rank Spearman* bisa dilaksanakan untuk menguji valid atau tidaknya parameter tersebut (Wibowo, 2012: 35).

Rumus yang digunakan berdasarkan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

Koefisien korelasi = r_{ix}

Skor item = i

Skor total dari x = x

Jumlah banyaknya subjek = n

Nilai uji dinyatakan memakai SPSS dua sisi atau *two tailed* dengan taraf nilai signifikansi 0,05 yang merupakan penilaian asli dari SPSS. Tolak ukur diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika: (Wibowo, 2012: 37).

1. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dijelaskan berkorelasi signifikan terhadap skor jumlah item tersebut, maka item dijelaskan valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dijelaskan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor jumlah item tersebut, maka item dijelaskan tidak valid.

Tabel 3.4 Range Validitas

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien Korelasi
Sangat Kuat	0,80 – 1,000
Kuat	0,60 – 0,799
Cukup Kuat	0,40 – 0,599
Rendah	0,20 – 0,399
Sangat Rendah	0,00 – 0,199

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat konsistensi atau keajegan alat ukur yang umumnya memakai kuesioner (artinya apakah suatu alat ukur akan memperoleh pengukuran yang selalu konsisten apabila penakaran dilakukan kembali) (Priyatno, 2012: 120).

Reliabilitas ialah teknik yang dipakai untuk menakar sejauh mana alat pengukur menunjukkan bisa diyakini ataupun tidak melalui indeks. Untuk mengukur dan mengetahui kualitas konsistensi alat ukur digunakan uji reliabilitas (Wibowo, 2012: 52).

Untuk menguji reliabilitas dapat memakai alat ukur teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus yakni:

$$r_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.3 Koefisien Korelasi Metode Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

Realibilitas instrument = r_{ix}

Jumlah butir pertanyaan = k

$$\text{Jumlah varian pada butir} = \sum \sigma_b^2$$

$$\text{Varian total} = \sigma_1^2$$

Pembuktian nilai uji memakai uji dua sisi SPSS dengan tingkat signifikansi nilai asli dari SPSS yaitu 0,05. Tolak ukur diterima atau tidaknya sebuah data reliabel apabila nilai alpha lebih tinggi dari pada nilai r tabel ataupun nilai kritis *product moment*. Nilai yang lebih rendah dari 0,6 ditafsir kurangnya reliabilitas yang dimiliki, untuk nilai di angka 0,7 bisa diterima dan nilai diatas 0,8 ditafsir bagus (Wibowo, 2012: 53).

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Kriteria	Nilai Interval
1	Sangat rendah	< 0,20
2	Rendah	0,20 – 0,399
3	Cukup	0,40 – 0,599
4	Tinggi	0,60 – 0,799
5	Sangat tinggi	0,80 - 1,00

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik akan dilaksanakan tes data melalui Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas serta uji multikolinearitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud buat menyadari bahwa edaran data penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Pengetesan normalitas mengilustrasikan bahwa sampel yang dikutip bersumber dari populasi yang berdistribusi secara normal (Kasmadi & Sunariah, 2014: 92).

Untuk mendapati suatu nilai residu yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka dilakukanlah pengujian ini. Nilai residu akan bermodel lonceng atau disebut *bell shaped curve* jika berdistribusi normal (Wibowo, 2012: 61).

Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan *Histogram Regression Residual* sesuai standar yang ada, analisis *Chi Square* dan memakai juga nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan normal apabila kurva nilai Residual terstandarisasi memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih kecil dari *Z* tabel ataupun memakai nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62)

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan sebagai pembuktian ada tidaknya gejala varian variabel pada model yang berbeda. Uji *Park Gleyser* bisa dipakai buat mengetes heteroskedastisitas menggunakan korelasi nilai *absolute* residualnya melalui tiap-tiap variabel independen. Model yang tidak mengalami heteroskedastisitas apabila hasil nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi besar dari nilai α -nya (0,05) (Wibowo, 2012: 93).

Kondisi dimana terbentuknya perbedaan varian dari residual dimodel regresi ialah heteroskedastisitas. Tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas ialah ketentuan dari model regresi yang baik (Priyatno, 2016: 131).

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Kondisi dimana antar dua variabel independen ataupun lebih dimodel regresi terbentuk hubungan linear yang mencapai sempurna atau sempurna ialah multikolinearitas. Tidak terdapatnya masalah multikolinearitas ialah ketentuan dari model regresi yang baik (Priyatno, 2016: 129).

Bisa ditemukan gejala multikolinearitas menggunakan sebuah tes yang sanggup menemukan dan mengetes apakah persamaan yang dibuat terbentuk gejala multikolinearitas. Dari sekian banyak cara agar terdeteksinya gejala multikolinearitas salah satunya ialah dengan melihat ataupun memakai *tool* uji yang dituntut *Variance Inflation Factor* (VIF) (Wibowo, 2012: 87).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara dua ataupun lebih variabel independen secara *linear* dengan satu variabel dependen yang dipakai dalam meramalkan maupun memprediksi sebuah nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen ialah analisis regresi *linear* berganda (Priyatno, 2012: 80).

Penggunaan model regresi selaku sarana tes akan mempersembahkan hasil yang bagus saat uji regresi linear berganda dengan data yang memiliki syarat-syarat, diantaranya: data mempunyai distribusi normal, data yang digunakan memiliki model data yang berskala rasio maupun interval, mencukupi ketentuan *BLUE*, ataupun mencukupi sebuah uji yang bisa menciptakan nilai perkiraan yang tidak bias (Wibowo, 2012: 126).

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Regresi *Linear* Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

Variabel keputusan pembelian = Y'

Nilai konstanta = a

Nilai koefisien regresi = b

Motivasi = x_1

Beban kerja = x_2

Prestasi kerja = x_3

Variabel independen ke-n = x_n

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dipakainya analisis koefisien determinasi ialah untuk mendapati persentase ataupun total sumbangan pengaruh variabel bebas untuk tipe regresi yang secara serentak membagikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Bilangan yang diarahkan menunjukkan sejauh mana tipe yang tercipta bisa memaparkan keadaan yang sebetulnya ialah koefisien determinasi. Koefisien ini juga bisa dimaksudkan sebagai besaran yang sanggup menjelaskan persentase maupun proporsi keragaman variabel terikat (Y) yang dijelaskan variabel bebas (X) (Chandrarini, 2018: 141).

3.5.5. Uji Hipotesis

Pernyataan akan suatu masalah yang wajib diuji keabsahannya ialah hipotesis. Dengan memakai analisis regresi bisa dikemukakan hipotesis buat menerka sebuah kejadian khusus dalam sebuah kerangka persoalan (Wibowo, 2012: 123).

Sejumlah hal yang wajib diperhatikan dalam menguji hipotesis, yaitu: (Wibowo, 2012: 125).

1. Uji hipotesis ialah uji dengan memakai data sampel.
2. Uji menciptakan keputusan menerima H_0 ataupun kebalikannya menolak H_0 .
3. Nilai uji bisa diperhatikan dengan memakai nilai Sig maupun nilai t hitung atau nilai F.
4. Pemungutan kesimpulan bisa dilaksanakan melalui penglihatan kurva ataupun gambar buat membuktikan daerah terima dan daerah tolak sebuah hipotesis nol.

3.5.5.1. Uji t

Biasanya Uji t dipakai buat menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Chandrarini, 2018: 141). Uji t dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel bebas/independen secara parsial terhadap variabel terikat/dependen.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Sumber: (Priyatno, 2010)

Keterangan:

Koefisien regresi variabel = bi

Standar error variabel = Sbi

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 di mana variabel independen atau variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi di atas 0,05 di mana variabel independen atau variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima
2. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak

Hipotesis 1 = Motivasi, beban kerja, dan prestasi kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi, beban kerja, dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja.
- H_1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi, beban kerja, dan prestasi kerja terhadap kepuasan kerja.

3.5.5.2. Uji F

Uji F dipakai buat menguji pengaruh variabel independen/bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen/tergantung (Chandrarin, 2018: 140). Uji f dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel bebas/independen secara simultan terhadap variabel terikat/dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.6 Uji F}$$

Sumber: (Priyatno, 2010)

Keterangan:

Koefisien determinasi $= R^2$

Jumlah data atau kasus $= n$

Jumlah variabel independen $= k$

Kriteria penilaian uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan : Wisdom Wealth Agency

Alamat : Komp. Bumi Riau Makmur Blok B No.4, Sei Panas Batam

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
Pengajuan Judul						
Studi Pustaka						
Penyusunan Penulisan						
Penyusunan Kuesioner						
Penyerahan						
Kuesioner						
Bimbingan Penelitian						
Penyelesaian Skripsi						